

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU SEKSUAL BERISIKO
PENULARAN INFEKSI MENULAR SEKSUAL (STUDI DI LEMBAGA
PEMASYARAKATAN KELAS I SEMARANG)**

**NUR WULAN NUGRAHANI-25010114130203
2020-SKRIPSI**

Infeksi menular seksual (IMS) merupakan infeksi agen penyakit menular melalui hubungan seksual dengan manifestasi klinis berupa timbulnya kelainan terutama pada alat kelamin. Narapidana menjadi salah satu populasi yang berisiko karena memiliki insiden IMS tinggi dan seringkali tidak memiliki akses kesehatan yang layak. Akibatnya, narapidana cenderung memiliki IMS yang tidak diobati dan juga berisiko lebih besar untuk menularkan dan tertular IMS di dalam penjara dan setelah bebas. Narapidana di Indonesia diketahui memiliki prevalensi sifilis sebesar 5,1% pada laki-laki dan 8,5% pada perempuan, sedangkan prevalensi HIV sebesar 1,1% pada laki-laki dan 6,0% pada perempuan di tahun 2010. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual berisiko penularan infeksi menular seksual. Penelitian ini adalah studi observasional dengan desain studi potong lintang. Sampel sebanyak 100 narapidana laki-laki di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Semarang yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Analisis bivariat menggunakan uji korelasi Rank-spearman. Gambaran karakteristik responden dalam penelitian ini antara lain mayoritas responden berumur kurang dari 40 tahun (70%), tingkat pendidikan responden paling banyak di tingkat SMA (42%), dan sebanyak 48% responden berstatus menikah. Faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual berisiko penularan IMS diantaranya umur ($p=0,010$), tingkat pendidikan ($p=0,013$), tingkat stress ($p=0,006$), dan riwayat perilaku seksual berisiko sebelum di penjara ($p=0,018$).

Kata kunci : Infeksi menular seksual, narapidana, faktor yang berhubungan